

---

## Persepsi Peserta Didik Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Rizal Anselmus Karen<sup>1</sup>, Ahmad Atiq<sup>2</sup>, Fitriana Puspa Hidasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Kalimantan Barat  
Email penulis pertama: [rizalanselmus21@gmail.com](mailto:rizalanselmus21@gmail.com)

### Abstract

Partition at full day school has a difference in the execution process of morning and on during the day it makes a difference to the effectiveness of partition learning. As for the purpose this study is to know the perceptions of learners toward the effectiveness of educational learning physical exercise and health. The study uses observation and dispersal methods as research tools. The scale used in this study is the Guttman scale. The earned results are presented in the two categories of effective and ineffective. Effective categories earn a percentage of 46% and are not effective at getting a percentage of 54%. Each variable aspect has a percentage of its individuals target. Calculations from the sensory fields of sight, touch, and hearing are categorized as effective by 95% and as ineffective by 5%, the cognitive aspect is effective by 46% and ineffective by 54%, the resource aspect is categorized as effective by 80% and as ineffective by 20%, the student council, the time appropriations, and the school administrators are categorized as 6% and ineffective by 94%. The conclusion that can be drawn from the study is that 68,57% of learners consider part-time learning to be ineffectual because of the difference in study time that results in a difference in pleasure levels following the partitions.

**Keywords:** Perception, learner, the effectiveness of comparative learning.

### Abstrak

Pembelajaran penjasorkes disekolah *full day* memiliki perbedaan proses pelaksanaan yakni pagi hari dan pada siang hari, hal ini menimbulkan perbedaan pula pada keefektifan pembelajaran penjasorkes. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode survey dan penyebaran angket dilakukan sebagai instrumen penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Guttman. Hasil yang diperoleh disajikan dalam dua kategori yakni efektif dan tidak efektif. Kategori efektif memperoleh persentase sebanyak 46% dan kategori tidak efektif memperoleh persentase sebanyak 54%. Masing-masing aspek variabel mempunyai persentase mengenai tiap butir soalnya. Hasil perhitungan dari aspek indera penglihatan, peraba, dan pendengaran dikategorikan efektif yakni sebesar 95% dan kategori tidak efektif sebesar 5%, aspek kognitif tergolong efektif sebesar 46% dan tidak efektif sebesar 54%, aspek tenaga pendidik dikategorikan efektif yakni sebesar 80% dan kategori tidak efektif sebesar 20%, aspek peserta didik, alokasi waktu dan lembaga pengelola/sekolah dikategorikan efektif yakni sebesar 6% dan kategori tidak efektif sebesar 94%. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah 68,57 % peserta didik menganggap pembelajaran penjasorkes tidak efektif dilakukan dikarenakan perbedaan jam pelajaran yang mengakibatkan perbedaan tingkat kesenangan dalam mengikuti proses pembelajaran penjasorkes.

**Kata kunci:** Persepsi, peserta didik, efektivitas pembelajaran penjasorkes.

---

### History

*Received 2020-08-23, Revised 2020-09-04, Accepted 2020-10-01*

---

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah disepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang (Maunah, 2009). Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Djamaluddin, 2014). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar seseorang dengan kegiatan terbimbing yang dilakukan disekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dimasa yang akan datang. Dalam kehidupan manusia pada era perkembangan jaman saat ini pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran, saat manusia mendapatkan pendidikan disitulah pembelajaran dimulai.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Nasution, 2016). Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (Agnes Rapi & Dalle, 2017).

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, pembentukan sikap, serta kepercayaan pada peserta didik. Dasar utama dalam proses pembelajaran adalah kurikulum, dengan adanya kurikulum maka pembelajaran dapat berjalan. Saat ini kurikulum di Indonesia sedang menerapkan sistem kurikulum 2013 atau yang biasa disebut K13 yang dimana proses ini banyak perubahan-perubahan terjadi, tentunya banyak pula dampak negatif maupun positif yang ditimbulkan, dampak itu dirasakan oleh pendidik dan peserta didik. Salah satu contoh penerapan kurikulum 2013 adalah penambahan waktu belajar disekolah atau yang sering disebut *fullday school*.

*Fullday school* mempunyai pengertian waktu pembelajaran hingga sore hari (Baharun & Alawiyah, 2018). *Fullday school* adalah waktu belajar yang lebih lama daripada sekolah-sekolah konvensional serta interaksi antara peserta didik dan pengaruh gurunya lebih intensif (Hawi, 2015). Artinya, pada penambahan jam belajar ini mengakibatkan bertambah pula setiap mata pelajaran. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu wahana atau wadah untuk mendidik anak baik secara jasmani maupun rohani agar bisa tumbuh dan berkembang secara baik sehingga mempunyai kepribadian yang baik pula. Jika waktu pembelajaran yang berbeda beda, akan ada perbedaan pula pada efektivitas pembelajaran yang terjadi di setiap kelas (Yuliawan, 2016).

Berdasarkan pengamatan dilapangan yang sudah melaksanakan sistem *fullday school* pada kurikulum 2013 ini mengalami penambahan jam pelajaran di sekolah sehingga dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi panjang yakni dari jam 06.45 s/d 15.30 wib. Timbul keluhan bagi

peserta didik dimana pada jam praktik pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) memiliki perbedaan jam pelajaran, artinya tidak semua kelas dapat melaksanakan pembelajaran di pagi hari, beberapa kelas melaksanakan pembelajaran penjasorkes di siang hari. Hal ini berakibat pada tingkat keefektifan pembelajaran juga berbeda beda akibatnya peserta didik mengalami kesulitan melakukan praktik pembelajaran penjasorkes. Pembelajaran *fullday school* mengharuskan peserta didik melaksanakan pembelajaran dari pagi hingga sore hari akibatnya pada setiap mata pelajaran memiliki penambahan jam belajar, dampak ini juga dirasakan pada mata pelajaran penjasorkes tidak semua kelas dapat melaksanakan kegiatan praktek belajar mengajar dipagi hari, ada beberapa kelas melaksanakan pembelajaran disiang hari akibatnya pembelajaran penjasorkes memiliki rasa yang berbeda beda dilihat dari sudut pandang setiap peserta didik yang melaksanakan pembelajaran penjasorkes pada masing masing kelasnya.

Proses praktek pembelajaran penjasorkes seringkali membuat peserta didik merasa cepat jenuh ataupun bosan, akibatnya peserta didik menjadi malas mengikuti pembelajaran praktek penjasorkes dengan alasan akan menjalani aktivitas pembelajaran pada bidang studi lainnya yang akan banyak menguras tenaga dan pikiran. Selain itu, praktik pembelajaran penjasorkes mulai dari peserta didik menemukan mata pelajaran tersebut sampai mereka tingkat menengah atas materinya tidak pernah beda, sehingga pemikiran peserta didik dalam mata pelajaran penjasorkes ini adalah mata pelajaran main (bebas) tanpa pendidik/guru harus memberikan materi. Dampaknya keadaan dilapangan tidak sesuai dengan yang seharusnya, berakibat pula pada pemahaman dan penerapan gerakan dari materi yang akan disampaikan. Sehubungan dengan permasalahan pembelajaran *fullday school* yang menerapkan adanya penambahan jam pelajaran, peneliti mengambil populasi di SMA Negeri 1 Sungai Raya sudah termasuk dalam kriteria yang ada dalam permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui persepsi peserta didik saat melakukan praktik pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

## **METODE**

### ***Bentuk Penelitian***

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan metode survei, yaitu penulis ingin mengetahui persepsi peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran dengan menyajikan data berupa presentase. Teknik pemilihan sampel penelitian ini adalah simple random sampling yang merupakan pengambilan sampel secara acak sederhana, yakni setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel (Beddu et al., 2015). Sampel yang akan digunakan adalah sesuai dengan teknik penentuan sampel apabila populasi lebih dari 100 maka populasi menggunakan random sampling dan jika jumlah

populasi kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya, dan jika lebih dari 100 maka diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau tergantung dari kebutuhan dan kemampuan peneliti (Piliani et al., 2019). Jumlah populasi sebanyak 840 orang yang diambil dari kelas X dan XI. Maka dalam penelitian ini pengambilan sampel adalah 210 orang jumlah tersebut didapatkan dari 25% dikalikan 840 = 210 orang.

#### Teknik Pengumpulan Data dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survey untuk memperoleh opini responden (Pujihastuti, 2010). Instrumen dalam penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket dengan acuan pada kisi kisi angket. Dalam penelitian ini, uji validitas soal dilakukan pada kelas XI IPS 1 yang berjumlah 29 responden. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sebesar 0.367,  $df(-2)= 27$ ,  $\alpha = 0.05$ , maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas angket kepada peserta didik kelas XI IPS 1 yang mengikuti pelajaran penjasorkes yang berjumlah 29 dengan 30 item pertanyaan diperoleh sebanyak 16 soal nilai  $r$  hitungnya  $>$   $r$  tabel dengan kata lain soal dapat dikatakan valid, dan nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel atau yang tidak valid sebanyak 14 soal. Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan, penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yakni paparan data berupa persentase sehingga rumus analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus deskriptif persentase.

$$(\%) = n/N \times 100\%.$$

Keterangan :

$n$  = Nilai yang diperoleh,

$N$  = Jumlah seluruh nilai,

$\%$  = Tingkat persentase.

Gambar 1. Rumus deskriptif presentase (Gristyutawati et al., 2012)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjabarkan atau memberi gambaran tentang data yang sudah diperoleh selama penelitian, yakni tentang bagaimana persepsi peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Sungai Raya dengan memberikan instrumen tes yang berbentuk angket atau kuesioner dengan 16 butir soal yang valid. Kuesioner tersebut didapat dari beberapa aspek diantaranya aspek indera penglihatan, peraba dan pendengaran, aspek kognitif peserta didik, aspek tenaga pendidik, serta aspek jumlah peserta didik, alokasi waktu, dan lembaga pengelola/sekolah.

Hasil analisis data penelitian persepsi peserta didik yang didapatkan oleh peneliti dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. *Perhitungan persentase persepsi peserta didik*

NO.	Kategori	Jumlah	Persentase(%)
1.	Ya	1544	46%
2.	Tidak	1816	54%
<b>Jumlah</b>		3360	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah soal angket sebanyak 16 soal, jumlah sampel sebanyak 210 orang. Sebanyak 97 orang memilih “Ya” dapat diketahui pada jumlah keseluruhan memilih “Ya” sebanyak 1544 pada setiap item pertanyaan dan sebanyak 113 orang memilih “Tidak”. Hasil tersebut dipersentasekan dengan kategori “Ya” atau efektif 46% dan kategori “Tidak” atau tidak efektif 54%.

### ***Pembahasan***

#### *Aspek indera penglihatan, peraba dan pendengaran*

Alat indera merupakan hal yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia. Alat indera merupakan organ-organ yang dikhususkan untuk menerima jenis rangsangan tertentu (Muslim & Purwanto, 2018). Dalam aspek ini penjelasan terkait meliputi, indera penglihatan, peraba dan pendengaran. indera penglihatan bertugas untuk memperhatikan setiap gerakan materi yang dicontohkan. Indera peraba digunakan untuk mempraktekkan atau menerapkan setiap gerakan materi yang telah diperhatikan. Indera pendengaran digunakan untuk mendengarkan setiap penjelasan materi yang diberikan oleh pendidik untuk diingat dan diterapkan nantinya. Data hasil penelitian tentang persepsi peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 1 Sungai Raya berjumlah 3 butir soal dan jumlah responden 110 peserta didik, maka skor maksimal yang diperoleh adalah 3 dan skor minimal adalah 0. Hasil analisis dapat dilihat pada keterangan berikut:

Tabel 2. *Aspek indera penglihatan, peraba dan pendengaran*

NO.	Kategori	Persentase(%)
1.	efektif	95%
2.	Tidak efektif	5%
<b>Jumlah</b>		100%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dari aspek indera penglihatan, peraba, dan pendengaran dikategorikan efektif yakni sebesar 95% dan kategori tidak efektif sebesar 5%. Hal ini dikarenakan peserta didik menyukai pembelajaran yang disertai dengan permainan/ praktek.

#### *Aspek kognitif peserta didik*

Penjasorkes bukan hanya mempelajari tentang aktivitas gerak saja melainkan juga pengetahuan yang menjadi dasar setiap materinya oleh peserta didik untuk dipelajari. Pengetahuan pada setiap materi pembelajaran penjasorkes oleh peserta didik dapat diketahui pada aspek kognitif peserta didik. Menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata kognitif atau kognisi merupakan kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dan sebagainya) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Data hasil penelitian tentang persepsi peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 1 Sungai Raya berjumlah 6 butir soal dan jumlah responden 110 peserta didik, maka skor maksimal yang diperoleh adalah 6 dan skor minimal adalah 0. Hasil analisis dapat dilihat pada keterangan berikut:

Tabel 3. *Aspek kognitif peserta didik*

<b>NO.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Persentase(%)</b>
<b>1.</b>	efektif	46%
<b>2.</b>	Tidak efektif	54%
<b>Jumlah</b>		100%

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 1 Sungai Raya dari aspek kognitif tergolong efektif sebesar 46% dan tidak efektif sebesar 54% . Hal ini dikarenakan peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang bersifat praktek tetapi pembelajaran bersifat teori kurang disukai. Sehingga peserta didik tidak banyak mengetahui terkait sub materi yang akan mereka terima pada saat proses belajar mengajar. Peserta didik harus banyak diberi tugas mengenai materi pelajaran penjasorkes agar mereka dapat mengetahui dan mengerti materi mengenai penjasorkes.

#### *Aspek tenaga pendidik*

Tenaga pendidik atau guru merupakan anggota yang berperan aktif didalam lembaga atau instansi sekolah maupun di masyarakat. Guru merupakan aktor utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik ia sebagai pengajar, pengelola dan peranan-peranan lain yang diembannya (Idzhar, 2016). Adanya tenaga pendidik atau guru bertujuan untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran peserta didik serta memberikan bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik. Tenaga pendidik juga bertugas memberikan motivasi dan menanam jati diri siswa ketika berada di sekolah dan diluar sekolah. Adapun, hal yang diberikan tenaga pendidik disekolah yaitu; meningkatkan nilai moral dan berkarakter yang baik, belajar aktif, menghormati Guru dan antar siswa lain nya. Selanjutnya, hal yang diberikan tenaga pendidik diluar sekolah yaitu; Belajar mandiri, menghormati keluarga, membantu sesama dan lainnya. Data hasil penelitian tentang persepsi peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 1 Sungai Raya berjumlah 3 butir soal dan jumlah responden 110 peserta didik, maka skor maksimal yang diperoleh adalah 3 dan skor minimal adalah 0. Hasil analisis dapat dilihat pada keterangan berikut.

Tabel 4. *Aspek tenaga pendidik*

NO.	Kategori	Persentase(%)
1.	efektif	80%
2.	Tidak efektif	20%
<b>Jumlah</b>		100%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dari aspek tenaga pendidik dikategorikan efektif yakni sebesar 80% dan kategori tidak efektif sebesar 20%. Hal ini dikarenakan kurangnya pendekatan pendidik ke peserta didik, dan kurangnya variasi pembelajaran yang dijalankan. Sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik tidak berjalan seperti apa yang diharapkan. Seharusnya tenaga pendidik melakukan pendekatan berupa variasi belajar agar lebih efektif dan inovatif.

#### *Aspek jumlah peserta didik, Alokasi waktu, dan Lembaga pengelola/sekolah*

Peserta didik merupakan unsur terpenting yang harus ada pada setiap sekolah, sebagai sasaran dari setiap perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan dengan sisipan materi dari pendidik atau guru bertujuan agar setiap orang mendapatkan pendidikan. Semakin banyaknya persaingan lapangan kerja dalam suatu daerah maka semakin bertambah pula jumlah peserta didik yang disekolahkan oleh setiap orang tua, hal ini berdampak pada jumlah peserta didik di kelas pada setiap sekolah. Jumlah peserta didik yang banyak atau sedikit dalam suatu kelas dapat menentukan dipahami dengan baik atau tidak praktek pembelajaran penjasorkes yang diajarkan. Selain daripada jumlah peserta didik, pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 perlu memperhatikan alokasi waktu agar pendidik atau guru dapat memberikan materi pembelajaran dengan baik. Namun karena keterbatasan jumlah pendidik pada setiap sekolah mengharuskan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes tidak dapat dilaksanakan dalam satu waktu yakni pada pagi hari. Akibatnya ada beberapa kelas dalam suatu sekolah melaksanakan pembelajaran di siang hari. Lembaga pengelola atau sekolah berperan penting dalam pendidikan yakni memberikan fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, fasilitas dimaksud adalah sarana dan prasarana. Selain dari penyedia sarana dan prasarana sekolah mempunyai tujuan utama yakni untuk belajar di bawah pengawasan pendidik atau guru. Secara umum sekolah merupakan tempat dimana seorang anak distimulasi untuk belajar di bawah pengawasan guru (Mulyana, 2009). Data hasil penelitian tentang persepsi peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 1 Sungai Raya berjumlah 4 butir soal dan jumlah responden 110 peserta didik, maka skor maksimal yang diperoleh adalah 4 dan skor minimal adalah 0. Hasil analisis dapat dilihat pada keterangan berikut:

Tabel 5. *Aspek jumlah peserta didik, alokasi waktu, dan lembaga pengelola/sekolah*

NO.	Kategori	Persentase(%)
1.	efektif	6%
2.	Tidak efektif	94%
<b>Jumlah</b>		100%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dari aspek peserta didik, alokasi waktu dan lembaga pengelola/sekolah dikategorikan efektif yakni sebesar 6% dan kategori tidak efektif sebesar 94%. Hal ini dikarenakan pembelajaran *fullday school* memberikan beban kepada peserta didik untuk sehari-hari disekolah disetiap harinya. Selain itu lembaga pengelola/sekolah memberikan fasilitas atau alat olahraga secara terbatas. Solusinya lembaga pengelola/sekolah harus berupaya dalam pengadaan sarana prasarana untuk mendukung proses praktek pembelajaran penjasorkes sehingga alokasi waktu yang dijadwalkan pada setiap mata pelajaran dengan sistem *fullday school* dapat berjalan dengan baik.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah 54% peserta didik menganggap pembelajaran penjasorkes tidak efektif dilakukan dikarenakan pada pelaksanaan proses pembelajaran penjasorkes memiliki jam pelajaran yang berbeda-beda pula sehingga peserta didik memiliki persepsi terhadap pembelajaran penjas yang berbeda-beda pula. Sementara 46% peserta didik menyatakan efektif dilakukan dikarenakan tenaga pendidik atau guru sudah maksimal dalam memberikan materi pembelajaran penjasorkes.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Rapi, A. P., & Dalle. (2017). Kata Kunci: Problematika, Kemampuan Menyimak. *Problematika, Kemampuan Menyimak*, 1(2), 88–94.
- Baharun, H., & Alawiyah, S. (2018). Pendidikan Full Day School Dalam Perspektif Epistemologi Muhammad ‘Abid Al- Jabiri. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i1.4362>
- Beddu, S., Mukarramah, S., & Lestahulu, V. (2015). Hubungan Status Gizi dan Usia Menarche Dengan Dismenore Primer pada Remaja Putri. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.36749/seajom.v1i1.53>
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan. In *Istiqra’: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* (Vol. 1, Issue 2). <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/208>
- Gristyutawati, A. D., Purwono, E. P., & Widodo, A. (2012). Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2012. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(3). <https://doi.org/10.15294/active.v1i3.443>



- Hawi, A. (2015). Fullday School. *Instinbath/No. 16/Th. XIV*, 71–87.  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/istinbath/article/view/787>
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 221–228.
- Maunah, B. (2009). *Landasan Pendidikan.pdf* (p. 249). <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6184/>
- Mulyana, R. (2009). Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli Dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6(2), 175–180.
- Muslim, S. R., & Purwanto, A. (2018). *Pengembangan buku penunjang alat indera kulit manusia pembelajaran ipa berbasis pendekatan saintifik kelas iv sd*. 77–83.
- Nasution, M. I. P. (2016). *Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada. May*.
- Piliani, M., Endriani, A., & Mirane. (2019). *Jurnal Transformasi Volume 5 Nomor 2 Edisi September 2019 PLS FIP IKIP Mataram*. 5(September).
- Pujihastuti, I. (2010). Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah. *Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 2(1), 43–56.
- Yuliawan, D. (2016). *661-85-1916-1-10-20170420*. 2(1), 101–112.  
[https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v2i1.661](https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v2i1.661)